

THE INFLUENCE OF TAX PLANNING, DEBT POLICY, IOS, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, CSR ON PROFIT MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES ON THE IDX

PENGARUH TAX PLANNING, KEBIJAKAN HUTANG, IOS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, CSR TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Michell Vira Winata¹, Fenny Tan², Annisa Nauli Sinaga³, Mitha Christina Ginting⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas Methodist Indonesia⁴
azarinajunika52@gmail.com¹

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the partial and simultaneous effects on earnings management of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the variables tax planning, loan policy, IOS, profitability, company size, and CSR. When managers prepare external financial reports, they control income. This allows them to offset, increase, or decrease the profits that the business will generate. Earnings management is employed when there is a conflict of interest between investors and management. All manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022 are 177 companies and a sample consisting of 171 analysis units comprise the research population. A multiple linear regression analysis approach was used in the research procedure. The research findings are that revenue management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange is not influenced by tax planning, IOS, profitability, company size, or CSR. Revenue management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange is influenced by debt policy. The revenue management of manufacturing businesses listed on the stock exchange in Indonesia is influenced by various factors such as tax planning, debt policy, IOS, profitability, company size, and CSR.

Keywords: Tax Planning, Debt Policy, IOS, Profitability, Company Size, CSR, Profit Management

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek parsial dan simultan pada manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel perencanaan pajak, kebijakan pinjaman, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR. Ketika manajer menyiapkan laporan keuangan eksternal, mereka mengendalikan pendapatan. Ini memungkinkan mereka untuk mengimbangi, meningkatkan, atau menurunkan keuntungan yang akan dihasilkan oleh bisnis. Manajemen laba dipekerjakan ketika ada konflik kepentingan antara investor dan manajemen. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2022 adalah 177 perusahaan dan sampel yang terdiri dari 171 unit analisis terdiri dari populasi penelitian. Pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan dalam prosedur penelitian. Hasil temuan penelitian adalah manajemen pendapatan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, atau CSR. Manajemen pendapatan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan utang. Manajemen pendapatan bisnis manufaktur yang terdaftar di bursa di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perencanaan pajak, kebijakan utang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR.

Kata Kunci: Tax Planning, Kebijakan Hutang, IOS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, CSR, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Teori agensi menjelaskan gagasan ini bahwa konflik kepentingan antara investor dan manajemen mempengaruhi praktik manajemen laba. Konflik ini muncul ketika pihak-pihak yang berusaha mencapai kemakmuran yang

diinginkan. Untuk keperluan membuat laporan keuangan untuk eksternal, manajer membuat manajemen laba. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan kompensasi, meningkatkan, atau mengurangi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Karena pemerintah dan perusahaan memiliki kepentingan yang

berbeda. Pemerintah tergantung pada pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai negara. Perencanaan pajak adalah tindakan yang dapat dilakukan dan direncanakan oleh wajib pajak untuk periode pajak yang akan datang dengan tujuan meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Semakin banyak perencanaan pajak, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen pendapatan. Perusahaan berusaha membayar pajak minimum agar tidak mengurangi laba.

Kebijakan utang dapat ditemukan di rekening keuangan, bersama dengan kapasitas modal dan bagian aset yang digunakan untuk menjamin pinjaman, untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Akan lebih sulit untuk mencapai kesepakatan utang jika perusahaan memiliki kebijakan utang yang lebih tinggi. Investor berpikir bahwa perusahaan dengan beban utang besar juga lebih berisiko. Strategi tingkat utang yang tinggi akan memberi insentif kepada perusahaan untuk mengelola profitabilitasnya untuk menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utangnya. Beginilah cara mengelola utang dan pendapatan terkait.

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan untuk memajukan bisnis. IOS berdampak pada perluasan aset bisnis. Untuk meningkatkan laba adalah bagaimana manajemen laba dilakukan untuk menunjukkan IOS dan pertumbuhan perusahaan yang hebat.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas penjualan, aset, dan modal diukur dengan profitabilitasnya. Karena nilai profitabilitas tinggi perusahaan, yang menunjukkan kinerja yang kuat, teknik manajemen keuntungan lebih sering

digunakan oleh bisnis. Akan ada lonjakan minat investor.

Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset dan penjualannya. Untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih besar, bisnis yang lebih besar memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin besar manajemen laba.

Perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan mereka untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa selain mempertimbangkan bagaimana memaksimalkan keuntungan, mereka juga harus memperhatikan implikasi sosial dan lingkungan dari tindakan mereka. Mengabaikan keadaan sosial dan lingkungan akan menyebabkan lingkungan memburuk, yang akan mempengaruhi bisnis dan mengakibatkan kerugian dari semua ukuran. Semakin sedikit manajemen peluang harus menghasilkan keuntungan, semakin banyak pengetahuan tentang kewajiban perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai penelitian karena mereka merupakan persentase yang lebih besar dari semua bisnis daripada kategori bisnis lainnya. Preferensi investor untuk saham bisnis manufaktur daripada saham perusahaan lain adalah faktor lain dalam keputusan tim peneliti untuk fokus padanya. Bisnis manufaktur berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan dan tidak dibatasi oleh hukum. Selain itu, karena pengguna laporan keuangan memiliki minat di bidang ini, mereka diminta untuk meningkatkan cara laporan keuangan mereka diterbitkan di zaman persaingan bebas.

Table 1. Fenomena (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	Labu Bersih	Total Asset	Beban Pajak
1	Arowana Citramula Tbk	2018	556.309.559.626	1.096.596.429.104	150.207.798.602	1.652.905.985.730	53.522.141.574
		2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	217.675.239.509	1.799.137.069.343	73.932.125.865
		2020	665.401.637.797	1.394.938.651.723	326.241.511.507	1.970.340.289.520	94.384.895.323
		2021	670.353.190.326	1.573.169.882.477	475.983.374.290	2.243.523.072.803	133.670.240.121
		2022	745.695.258.308	1.833.173.357.237	581.537.410.601	2.578.668.615.545	164.538.683.398
2	Astra International Tbk	2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7.623.000.000.000
		2019	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7.433.000.000.000
		2020	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	3.170.000.000.000
		2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	6.764.000.000.000
		2022	169.577.000.000.000	243.720.000.000.000	9.272.000.000.000	413.297.000.000.000	2.186.000.000.000
3	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	2018	108.008.567.538	220.882.602.378	13.302.390.600	328.891.169.916	4.454.589.401
		2019	108.071.619.867	221.848.853.932	2.065.725.935	329.920.473.799	1.977.222.526
		2020	129.373.263.191	225.527.305.293	144.403.412	354.900.568.484	2.139.535.077
		2021	200.791.063.583	240.446.800.114	12.203.830.048	441.237.863.687	5.356.349.493
		2022	195.448.110.526	252.571.962.253	10.551.047.972	447.970.072.779	3.151.777.468

Sumber : www.idx.co.id

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Apriwenni (2021), iOS (set peluang investasi) memengaruhi manajemen pendapatan; Sihombing et al. (2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi manajemen pendapatan; dan Prasadhita dan Intani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan margin laba bersih dan laba atas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pendapatan. Tabel di atas menunjukkan bahwa Arowana Citra Mulia, Astra International TBK, dan Keramik Cahayaputra Asia dari 2018 hingga 2022, yang disebabkan oleh perencanaan pajak, kebijakan utang, iOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penurunan CSR. Penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018: 12) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berdampak pada manajemen laba. Menurut penelitian oleh Kharomah (2022: 138), ukuran perusahaan berdampak pada manajemen laba.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul ini karena data di atas “Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Hutang, IOS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, CSR Terhadap Manajemen Laba”

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan

antara lain sebagai berikut ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai evaluasi untuk meningkatkan manajemen laba ke depan, perusahaan harus dapat mengevaluasi variabel perencanaan pajak, kebijakan utang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR sebagai dasar untuk manajemen dalam perencanaan dana.
2. Bagi Akademisi
Sebagai tambahan referensi kepustakaan yang dapat digunakan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi mengenai “Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Hutang, IOS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, CSR Terhadap Manajemen Laba”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tax Planning

Menurut penelitian Sihombing dkk. (2020:55), perbedaan tujuan korporasi dan pemerintah menyebabkan munculnya perencanaan pajak. Semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukan maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian Wardani dan Santi (2018:13), semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukan, semakin banyak pula peluang bagi bisnis untuk mengelola pendapatannya. Karena pendapatan berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak, bisnis yang ingin terlibat dalam perencanaan pajak untuk menurunkan beban pajak pasti akan menilai profitabilitasnya.

Menurut penelitian Fitriani dkk. (2020:59), perencanaan pajak memberikan dampak positif; Artinya, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan labanya akan meningkat seiring dengan banyaknya perencanaan pajak yang dilakukannya.

Perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dan

dijadwalkan oleh wajib pajak pada tahun pajak yang akan datang sebagai upaya untuk mengurangi kewajiban perpajakannya secara keseluruhan dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Suatu perusahaan akan lebih cenderung menggunakan teknik manajemen laba jika semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukannya.

Teori kebijakan Hutang

Yatulhusna (2015:68) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa rasio leverage suatu perusahaan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi. Akibatnya, investor lebih cenderung memilih perusahaan dengan leverage yang lebih rendah.

Menurut penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018:12), bisnis dengan risiko utang terhadap ekuitas yang relatif tinggi biasanya akan mendorong manajer untuk menggunakan teknik akuntansi yang dapat meningkatkan penjualan atau profitabilitas. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi akan kesulitan mendapatkan lebih banyak uang dari kreditor, dan bahkan mungkin menghadapi ancaman gagal bayar dalam pengaturan utang.

Penelitian Kharomah (2022:139) menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengendalikan laba mungkin konsisten dan konsisten ketika organisasi memiliki tingkat leverage yang signifikan.

Kebijakan utang suatu perusahaan dapat mengungkapkan seberapa besar kapasitas modalnya yang dipinjam, serta persentase aset yang dijadikan jaminan utang. Kebijakan tingkat utang yang tinggi akan memberikan insentif kepada perusahaan untuk mengelola pendapatannya dengan meningkatkan laba sebagai cara untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Teori *Investment Opportunity Set* (IOS)

Menurut penelitian Irawan dan Apriwenni (2021:31), *Investment Opportunity Set* (IOS) suatu perusahaan mencerminkan perkiraan pertumbuhannya di masa depan. Pesatnya pertumbuhan perusahaan tercermin dari besarnya nilai prediksi *Investment Opportunity Set* (IOS). Namun, karena sulitnya melihat alternatif pertumbuhan yang diberikan, nilai set peluang investasi yang tinggi melibatkan banyak asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan manajer.

Menurut penelitian Widiyari dkk. (2021:10), pilihan investasi suatu perusahaan mempengaruhi langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola labanya.

Menurut penelitian Jannah dkk. (2018:8), ketika IOS suatu perusahaan naik maka manajemen harus mengambil pilihan yang bijaksana agar dapat memenuhi tujuan prinsipal, yaitu mengelola laba perusahaan saat ini dengan mengalokasikan dana untuk usaha yang berjangka lebih panjang dan lebih bermanfaat. Investasi dengan tujuan mengembangkan bisnis itu sendiri.

Set peluang investasi adalah investasi jangka panjang yang dilakukan untuk memajukan bisnis. Perluasan aset bisnis mungkin dipengaruhi oleh IOS. Meningkatkan laba merupakan metode yang digunakan oleh manajemen laba untuk menunjukkan IOS dan pertumbuhan perusahaan yang kuat.

Teori Profitabilitas

Penelitian Sihombing et al. (2020:55) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi lebih besar kemungkinannya untuk melakukan

manajemen laba. Pasalnya, profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja bisnis yang kuat dan menarik investor.

Menurut penelitian Prasadhita dan Intani (2017:254), evaluasi kinerja manajer tentu dipengaruhi oleh profitabilitas yang terlalu rendah. Adalah umum bagi manajer untuk menggelembungkan laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan mereka. Namun profitabilitas yang terlalu besar justru menyebabkan manajer cenderung mengecilkan laba yang dilaporkan demi mengendalikan besarnya bonus yang diterima manajer.

Menurut penelitian Kharomah (2022:139), manajemen laba menurun seiring dengan profitabilitas. Profitabilitas yang lebih kuat sejalan dengan manajemen laba yang lebih kuat.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal diukur dengan profitabilitasnya. Bisnis yang menunjukkan kinerja yang kuat dan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi lebih cenderung menggunakan teknik manajemen laba. Minat investor akan meningkat.

Teori Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian Kharomah (2022:138), manajemen laba mengambil langkah yang lebih sedikit pada organisasi yang lebih besar.

Menurut penelitian Wardani dan Santi (2021:14), kemampuan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba semakin menurun seiring dengan bertambahnya skala. Situasi seperti ini bisa muncul ketika bisnis besar menjaga reputasi baik mereka dengan tidak melakukan tindakan buruk.

Organisasi besar memiliki insentif yang kuat untuk melakukan taktik manipulasi keuntungan, menurut penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018:25). Hal ini terutama karena

perusahaan besar dituntut untuk memenuhi ekspektasi tinggi investor atau pemegang sahamnya.

Ukuran suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualannya, yang menentukan dimensinya. Tingkat manajemen laba meningkat seiring dengan besarnya ukuran perusahaan.

Teori Corporate Social Responsibility (CSR)

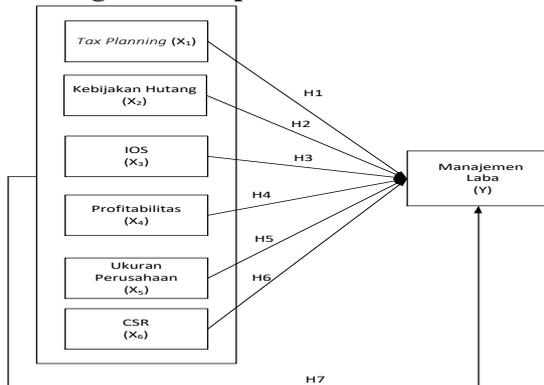
Menurut penelitian Alexander dan Palupi (2020:110), semakin kecil kemungkinan manajemen dalam mengelola laba jika semakin banyak pengetahuan tentang tanggung jawab perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tinggi cenderung tidak melakukan praktik tidak etis, seperti manajemen laba, menurut penelitian Wardani dan Santi (2020:21). Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba suatu perusahaan berkorelasi positif dengan CSR-nya.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kemungkinan besar akan menurunkan metode manajemen labanya, menurut penelitian Zulkarnain dan Helmayunita (2021:552). Dengan demikian, praktik manajemen laba semakin menurun seiring dengan meningkatnya pengungkapan CSR.

Corporate Social Responsibility untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, yang mengharuskan mereka mempertimbangkan masalah sosial dan lingkungan selain mencari cara untuk menghasilkan keuntungan. Kemungkinan bahwa manajemen akan menghasilkan keuntungan berkurang seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang tanggung jawab perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hiiptesis Penelitian

- H₁: Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: IOS berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₆: CSR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₇: Tax planning, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2020–2022, total 177 perusahaan. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Populasi yang terdapat dari tahun 2020-2022	177
1	Perusahaan manufaktur tidak dapat menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.	(55)
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dari tahun periode 2020-2022	(24)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih selama periode 2020 – 2022.	(41)
	Jumlah sampel yang digunakan	57
	Jumlah Pengamatan (68 x 3)	171

Sumber: Data (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menggunakannya sebagai dasar untuk menganalisisnya. Dalam kasus ini, dokumentasi berupa buku dan laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan, jurnal referensi, buku, dan literatur ilmiah yang diperoleh secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti *tax planning*, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR. Sumber data adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Metode Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik adalah statistik yang harus

dipenuhi untuk analisis regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas,

Uji normalitas, menurut Ghazali (2018:154), digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Metode untuk pengambilan keputusan

a. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Salah satu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), menurut Ghazali (2018:156), dapat digunakan untuk menentukan normalitas residual. Menurut standar pengambilan keputusan, nilai signifikan lebih dari 0.05 menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai signifikan kurang dari 0.05 menunjukkan distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas,

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen), menurut Ghazali (2018:103-104). Sederhananya, setiap variabel independen dibagi menjadi variabel dependen atau terikat, dan kemudian diregresi terhadap variabel independen lainnya. Toleransi dihitung dengan mempertimbangkan variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Nilai cutoff yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Ini karena nilai VIF = 1/toleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2018:134-136), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi antara variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode berikut:

1. Perhatikan grafik yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dan residualnya SRESID.

2. Nilai absolut residual dan variabel independen diregresikan untuk melakukan penelitian glejser ini. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan atau lebih besar dari 0,05.

Model Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau simultan. Uji F dan uji t digunakan untuk melakukan pengujian ini. Regresi linier berganda digunakan sebagai model regresi, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
 a = Konstanta
 X₁ = *Tax Planning*
 X₂ = Kebijakan Hutang

X_3 = IOS (*Investment Opportunity Set*)
 X_4 = Profitabilitas
 X_5 = Ukuran Perusahaan
 X_6 = CSR
 b_1, \dots, b_6 = Koefisien regresi
 e = Variabel pengganggu

Pengujian Hipotesis Secara Parial

Pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat diukur dengan uji t. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: Anda dapat melakukan uji ini dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi masing-masing t hitung. H_0 diterima jika $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. H_a diterima jika $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya secara bersama-sama. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel. Hipotesis uji statistik F adalah

$$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

Tax planning, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

Tax planning, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Koefisien Determinasi

Karena ada lebih dari tiga variabel dalam penelitian ini, koefisien

determinasi diukur pada nilai Adjusted R Square. Ini karena besarnya kemampuan setiap variabel bebas untuk menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Planning	171	.00	.94	.2331	.11840
Kebijakan Hutang	171	.07	3.82	.7623	.65212
IOS	171	.08	17.57	2.0270	2.51128
Profitabilitas	171	.00	.35	.0730	.06035
Ukuran Perusahaan	171	25.31	33.66	28.8580	1.59485
CSR	171	.82	.87	.8568	.01954
Manajemen Laba	171	-.51	10.97	.0186	.84880
Valid N (listwise)	171				

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Uji diatas didapatkan bahwa:

1. *Tax planning* dengan nilai minimum 0,00 didapat dari PT Samator Indo Gas Tbk pada tahun 2020 dan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2022, dan nilai maksimum 0,94 didapat dari PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020.
2. Kebijakan hutang dengan nilai minimum 0,07 didapat dari PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2021 dan nilai maksimum 3,82 didapat dari PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2021.
3. IOS dengan nilai minimum 0,08 didapat dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 17,57 didapat dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022.
4. Profitabilitas dengan nilai minimum 0,00 didapat dari PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2020 dan 2021, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0,35

- didapat dari PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2020.
5. Ukuran perusahaan dengan nilai minimum 25,31 didapat dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 33,66 didapat dari PT Astra International Tbk pada tahun 2022.
 6. CSR dengan nilai minimum 0,82 didapat dari PT Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2020-2022, PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020-2022, PT Communication Cable System Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2020-2022, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020-2022, PT PT Buyung Poetra Sembada Tbk 2020-2022, PT Indonesian Tobacco Tbk pada tahun 2020-2022, PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2020-2022 dan PT Indo Acidatama Tbk pada tahun 2020-2022 dan nilai maksimum 0,87 didapat dari PT Samator Indo Gas Tbk pada tahun 2020-2022, PT Argha Karya Prima Ind.Tbk pada tahun 2020-2022, PT Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Astra International Tbk pada tahun 2020-2022, PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020-2022, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020-2022, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022. PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020-2022, PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2020-2022, PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2020-2022, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020-2022, PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020-2022, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020-2022, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2020-2022, PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020-2022, PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Madusari Murni Indah Tbk pada tahun 2020-2022, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2020-2022, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2020-2022, PT Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2020-2022, PT Palma Serasih Tbk pada tahun 2020-2022, PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2020-2022, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020-2022, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2020-2022, PT Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) Tbk pada tahun 2020-2022, PT Satyamita Kemas Lestari Tbk pada tahun 2020-2022, PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2020-2022, PT Suparma Tbk pada tahun 2020-2022, PT Trias Sentosa Tbk pada tahun 2020-2022, PT Unicham Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2020-2022, PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022, PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2020-2022, PT Integra Indocabinet Tbk pada tahun 2020-2022, dan PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2020-2022.
 7. Manajemen laba dengan nilai minimum -0,51 didapat dari PT Phapros Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 10,97 didapat dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

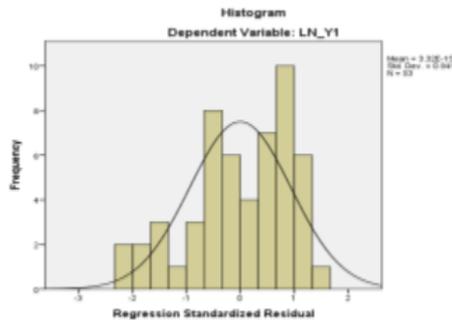
Berikut pengujian asumsi klasik dijalankan meliputi “uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas”.

Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1 Uji Grafik

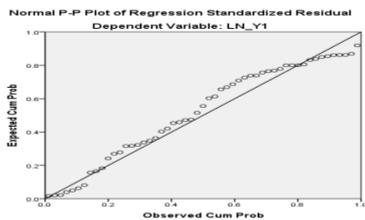
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan anantara data observasi dan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas dilihat pada grafik histogram adalah :



Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa diagram histogram memperlihatkan balok-balok yang mengikuti pola garis melengkung sehingga diagram histogram menunjukkan distribusi data secara normal.



Gambar 3. Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Pada Gambar 3 dapat dilihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal serta penyebarannya mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan uji statistik non-

parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) bertujuan untuk menguji satu sampel (*one-sample test*) yang memungkinkan perbandingan suatu distribusi frekuensi dengan beberapa distribusi. Berikut hasil transformasi uji normalitas dengan model *Kolmogrov – smirnov* adalah :

Tabel 4. Hasil Tes One Sample Kolmogrov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68695304
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.097
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,445. Hal ini berarti data terdistribusi normal, karena secara statistik signifikannya > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Tax Planning	.939 1.065
	Kebijakan Hutang	.815 1.226
	IOS	.571 1.751
	Profitabilitas	.629 1.590
	Ukuran Perusahaan	.504 1.984
	CSR	.485 2.063

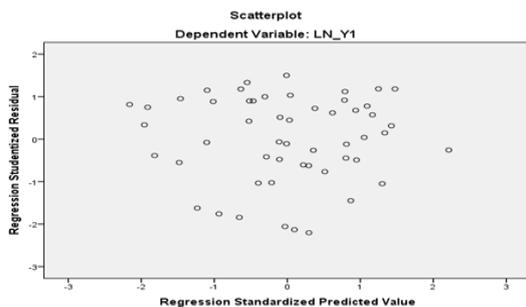
Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa *tolerance* value dan VIF untuk *tax planning* sebesar 0,939 > 0,1 atau 1,065 < 10. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk kebijakan hutang sebesar 0,815 >

0,1 atau $1,226 < 10$. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk IOS sebesar $0,571 > 0,1$ atau $1,751 < 10$. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk profitabilitas sebesar $0,629 > 0,1$ atau $1,59 < 10$. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk ukuran perusahaan sebesar $0,50 < 10$. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk CSR sebesar $0,4 > 0,1$ atau $2,063 < 10$. Kesimpulannya: semua variabel independen tidak menimbulkan masalah uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas, salah satu caranya yaitu dengan mengamati penyebaran titik-titik di gambar *scatterplot* (dapat dianalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas).



Gambar 4. Scatterplot

Sumber: hasil penelitian, 2024 (Data Diolah)

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya

heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Park adalah :

Tabel 6. Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.049	9.089			.776	.442
LN_X1	.111	.202	.075		.549	.586
LN_X2	.128	.143	.160		.898	.374
LN_X3	-.113	.136	-.134		-.829	.411
LN_X4	.343	.170	.329		2.019	.059
LN_X5	-2.289	2.544	-.166		-.900	.373
LN_X6	8.031	6.601	.247		1.217	.230

Sumber : Hasil Penelitian

2024 (Data Diolah)

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji park *tax planning* adalah 0,586. Nilai signifikan uji park kebijakan hutang adalah 0,374. Nilai signifikan uji park IOS adalah 0,411. Nilai signifikan uji park profitabilitas adalah 0,059, Nilai signifikan uji park ukuran perusahaan adalah 0,373. Nilai signifikan uji park CSR adalah 0,230. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian, karena signifikan *tax planning*, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR $> 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.25	4.06		-.55	.58
	Tax Planning	-.60	.54	-.08	-1.09	.27
	Kebijakan Hutang	.38	.10	.29	3.54	.00
	IOS	-.05	.03	-.16	-1.66	.09
	Profitabilitas	-.79	1.31	-.05	-.60	.54
	Ukuran Perusahaan	.61	1.63	.04	.38	.70
	CSR	.25	4.63	.00	.05	.95

Sumber : hasil penelitian 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah :

Manajemen Laba = -2,255 - 0,603 Tax Planning + 0,380 Kebijakan Hutang - 0,055 IOS - 0,794 Profitabilitas + 0,619 Ukuran Perusahaan + 0,251 CSR

Koefisien dalam persamaan regresi linear berganda adalah :

- Nilai Konstanta (a) sebesar -2,255 satuan artinya *tax planning*, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, CSR dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -2,255 satuan.
- Koefisien regresi variabel *tax planning* (b_1) sebesar -0,603 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *tax planning* akan menyebabkan penurunan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.603 satuan.
- Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (b_2) sebesar 0,380 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kebijakan hutang akan menyebabkan peningkatan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,380 satuan.
- Koefisien regresi variabel IOS (b_3) sebesar -0,055 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan IOS akan menyebabkan penurunan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,055 satuan.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (b_4) sebesar -0,794 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan menyebabkan penurunan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,794 satuan.

- Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (b_5) sebesar 0,619 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,619 satuan.
- Koefisien regresi variabel CSR (b_6) sebesar 0,251 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CSR akan menyebabkan peningkatan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,251 satuan.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji hipotesis secara parsial pada Tabel 8 adalah :

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.25	4.06		-.55	.58
	Tax Planning	-.60	.54	-.08	-1.09	.27
	Kebijakan Hutang	.38	.10	.29	3.54	.00
	IOS	-.05	.03	-.16	-1.66	.09
	Profitabilitas	-.79	1.31	-.05	-.60	.54
	Ukuran Perusahaan	.61	1.63	.04	.38	.70
	CSR	.25	4.63	.00	.05	.95

Sumber : hasil penelitian 2024 (Data Diolah)

Dari Tabel 8 menjelaskan bahwa :

- Variabel *tax planning* mempunyai nilai signifikan $0,274 > 0,05$ maka *tax planning* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Variabel kebijakan hutang mempunyai nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel IOS mempunyai nilai signifikan $0,098 > 0,05$ maka IOS secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - d. Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikan $0,547 > 0,05$ maka profitabilitas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - e. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan $0,705 > 0,05$ maka ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - f. Variabel CSR mempunyai nilai signifikan $0,957 > 0,05$ maka CSR perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis secara simultan pada Tabel 9 adalah :

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	11.773	6	1.962	2.907
	Residual	110.704	164	.675	.010 ^b
	Total	122.477	170		

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA
 b. Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, IOS, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber :Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Pada Tabel 9 dapat dilihat nilai F dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *tax planning*, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan

CSR secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10 adalah:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,310 ^a	,096	,063	,82163

a. Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, IOS, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, LN Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi dimana besar *Adjusted R Square* adalah 0,063, maka pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 6,3%, sedangkan 93,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya solvabilitas dan likuiditas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tax Planning Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami dampak manajemen laba akibat adanya perencanaan pajak parsial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Putri dan Kadarusman (2021:5) yang tidak menemukan bukti bahwa persiapan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen laba dilakukan manajemen untuk memaksimalkan laba agar bonus lebih besar, sedangkan perencanaan pajak

dilakukan untuk mengurangi laba sehingga beban pajak perusahaan juga berkurang.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Sihombing dkk. (2020:55), yang menyatakan munculnya perencanaan pajak disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara dunia usaha dan pemerintah. Semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukan maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut kesimpulan peneliti, perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dan dijadwalkan oleh wajib pajak pada masa pajak yang akan datang guna meminimalkan kewajiban perpajakannya dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang ada. Suatu perusahaan cenderung tidak menggunakan teknik manajemen laba jika semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukannya.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, kebijakan utang membantu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengelola pendapatannya sampai batas tertentu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yatulusna (2015:68) yang menyatakan bahwa investor akan lebih menyukai perusahaan dengan leverage rendah karena menanggung risiko lebih besar dibandingkan perusahaan dengan rasio *leverage* lebih besar.

Temuan penelitian tersebut bertentangan dengan pernyataan Tandean (2019:59) yang menyatakan bahwa variabel tingkat hutang perusahaan tidak ada hubungannya dengan manajemen laba. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan labanya tidak

dapat ditingkatkan dengan semakin banyaknya utang yang dimilikinya. Bisnis yang terlilit hutang mempunyai risiko tidak mampu membayar tagihan mereka. Untuk memenuhi komitmen kontrak, menghindari penalti bagi perusahaan, dan memberikan gambaran yang jelas kepada pemegang saham tentang situasi keuangan perusahaan, manajer akan mengelola laba atas utang perusahaan.

Studi tersebut menyimpulkan bahwa strategi utang suatu perusahaan dapat mengungkapkan seberapa besar kapasitas modalnya yaitu persentase aset yang dijadikan jaminan utang dibiayai oleh utang. Kebijakan tingkat utang yang tinggi akan memberikan insentif kepada perusahaan untuk mengelola pendapatannya dengan meningkatkan laba sebagai cara untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Pengaruh IOS Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa IOS secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianto dan Amin (2023) yang menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan jika manajemen mempunyai peluang investasi maka tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen laba. Peluang investasi dapat diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek memperoleh keuntungan dan akan berkembang di masa depan sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan manajemen laba untuk menarik investor.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Irawan

dan Apriwenni (2021:31) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) suatu perusahaan menunjukkan antisipasi pertumbuhannya di masa depan. Pesatnya pertumbuhan perusahaan tercermin dari besarnya nilai prediksi *Investment Opportunity Set* (IOS). Namun, karena sulitnya melihat alternatif pertumbuhan yang diberikan, nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi melibatkan banyak asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan manajer.

Investment Opportunity Set merupakan investasi masa depan yang dilakukan untuk mengembangkan suatu perusahaan, menurut kesimpulan peneliti. Perluasan aset bisnis mungkin dipengaruhi oleh IOS. Meningkatkan laba merupakan metode yang digunakan oleh manajemen laba untuk menunjukkan IOS dan pertumbuhan perusahaan yang kuat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yehezkie dan Prajitno (2022:174) yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas individu dengan karakteristik manajemen laba. Hal ini disebabkan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya teknik manajemen laba dimana manajer mencari bonus atas keberhasilannya dalam meningkatkan laba perusahaan.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prasadhita dan Intani (2017:254) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja manajer dipengaruhi oleh profitabilitas

yang terlalu rendah. Adalah umum bagi manajer untuk menggelembungkan laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan mereka. Namun profitabilitas yang terlalu besar justru menyebabkan manajer cenderung mengecilkan laba yang dilaporkan demi mengendalikan besarnya bonus yang diterima manajer.

Kesimpulan peneliti adalah bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penjualan, aset, dan modal. Bisnis yang beroperasi dengan baik dan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi cenderung menahan diri untuk tidak menggunakan teknik manajemen laba.

Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, CSR perusahaan tidak berpengaruh sama sekali terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiorini dkk (2023:1348) yang tidak menemukan hubungan antara CSR dengan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mengandalkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendanai operasionalnya, sehingga tidak ada sangkut pautnya dengan pilihan manajemen terhadap tingkat laba yang harus diungkapkan.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wardani dan Santi (2020:21), yang menyatakan bahwa bisnis yang melakukan CSR secara signifikan cenderung tidak melakukan praktik tidak etis seperti manipulasi pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba suatu perusahaan berkorelasi positif dengan CSR-nya.

Menurut kesimpulan peneliti, tanggung jawab sosial perusahaan

merupakan kewajiban sosial perusahaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, artinya perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempertimbangkan masalah sosial dan lingkungan selain mencari cara untuk menghasilkan keuntungan. Kemungkinan bahwa manajemen akan menghasilkan keuntungan berkurang seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang tanggung jawab perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ukuran perusahaan berpengaruh nihil secara parsial terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yehezkie dan Prajitno (2022:174) yang menemukan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran organisasi tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, berbeda dengan usaha kecil, organisasi besar tidak melakukan manajemen laba.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018:25) yang menyatakan bahwa bisnis besar memiliki insentif yang kuat untuk melakukan taktik manipulasi keuntungan karena mereka harus memenuhi standar tinggi yang ditetapkan oleh investor atau pemegang sahamnya. .

Menurut temuan peneliti, ukuran suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualannya, yang menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam mengelola laba menurun seiring dengan bertambahnya ukuran.

PENUTUP

kesimpulan

Berikut ini Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki dampak dari perencanaan pajak sehubungan dengan manajemen laba.
2. Manajemen laba dipengaruhi oleh kebijakan utang dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melihat perubahan dalam manajemen laba sebagai akibat dari IOS.
4. Manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.
5. Untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ukuran perusahaan tidak memiliki kaitan dengan bagaimana laba dikelola oleh manajemen.
6. CSR memiliki sedikit pengaruh pada bagaimana perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia manajemen menangani laba.
7. Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perencanaan pajak, kebijakan utang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR.

Bagi Perusahaan, agar meningkatkan manajemen laba ke depan, perusahaan harus dapat mengevaluasi variabel perencanaan pajak, kebijakan utang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR sebagai dasar untuk manajemen dalam perencanaan dana.

Bagi Peneliti berikutnya, Diperkirakan bahwa temuan penelitian akan memberikan lebih banyak referensi

untuk studi tentang nilai perusahaan, konservatisme akuntansi dan kebijakan dividen.

Bagi Universitas Prima Indonesia, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan meningkatkan bahan perpustakaan penelitian yang ada dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Nico. Agustin Palupi. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Bisnis Dan Akuntansi**. Vol. 22 No. 1.
- Andrianto. Aminul Amin. 2023. The Effect Of Gross Profit Margin, Intellectual Capital, Investment Opportunity Set On Firm Value With Earnings Management As An Intervening Variable. **Journal of Social Research**. Vol. 2 No. 10.
- Arthawan, Putu Teddy. I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. Vol. 22 No. 1.
- Astuti. 2015. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2014. **Jurnal Akuntansi**. Vol. XX. No. 03
- Dewiningsih, Erna Niayati. Gustita Arnawati Putri dan Ardian Prima Putra. 2021. Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Universitas Tunas Pembangunan Surakarta**. Vol.1 No.1
- Fahmi, Irham. 2018. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Fahmie, Arief. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. **Edisi Jiakes**, Vol. 6 No. 2.
- Fitriani, Pinda. Diamonalisa Sofianty. Elly Halimatusadiah. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. **Prosiding Akuntansi**. Vol. 6 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2017. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS**. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irawan, Sally dan Prima Apriwenni. 2021. Pengaruh *Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set* terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Akuntansi Bisnis**. Vol. 14. No.1
- Jannah, Raudatul. Moh Bukhori dan Fathorrahman. 2020. Pengaruh *Investment Oppurtunity Set*, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis**. Vol.1 No.1
- Kasmir. 2017. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kharomah, Via Nur. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan**. Vol. 5 No. 1.
- Prasadhita, Chandra. Provita Citra Intani. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Riset Akuntansi Terpadu**. Vol. 10 No. 2.
- Putri, Irsalina Dafinah. Kadarusman. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. **Jurnal Inspirasi Ekonomi**. Vol. 3 No. 3.
- Septiana, Aldina. 2019. **Analisis laporan Keuangan**. Jakarta: Duta Media.
- Setiorini, Hesti. Dinal Eka Pertiwi. Marini. Yusmaniarti. 2023. Pengaruh Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap

- Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2020. **Jurnal Ekombis Review**. Vol. 11 No. 2.
- Sihombing, Nurianti. Enggar Diah. Muhammad Gowon. 2020. Pengaruh Tax Planning Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi**. Vol. 5 No. 1.
- Sudarso, Yoyo dan Dyah Purnamasari. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. **Jurnal Ekonami**. Vol. 1 No.1.
- Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Mohammad Hamim. 2020. **Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan**. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Tandean, Vivi Adeyani. 2019. Pengaruh Arus Kas Bebas dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta**. Vol. 1, No. 1
- Wardani, Dewi Kusuma. Desifa Kurnia Santi. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Akuntansi**. Vol. 6 No. 1.
- Widiasari, Ni Made Dian. Ni Luh Putu Ratna. Wahyu Lestari. Ni Made Vita Indriyani. 2023. Pengaruh Tax Planning, Investment Opportunity Set, Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa**. Vol. 4 No. 1.
- Winarti, Dewi. Dan Moch Imron. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. **Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit (REKSA)**.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). **Skripsi**. Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yehezkiel, William. Sugiarto Prajitno. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. **Media Bisnis**. Vol. 14 No. 2.
- Zulkarnain, Rizki. Nayang Helmayunita. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Eksplorasi Akuntansi**. Vol. 3 No. 3.

www.idx.co.id